PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA ORGANISASI MAJLIS WAKIL CABANG NAHDATUL ULAMA (MWCNU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

RESTI MARETA

NPM: 1941030152

Jurusan: Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2023/1444 H

PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA ORGANISASI MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWCNU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi

Oleh :
RESTI MARETA
NPM : 1941030152
Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing I : DR. Khairullah, S.Ag.,M.A
Pembimbing II : Badaruddin,S.Ag,M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada sebuah organisasi. Dakwah merupakan upaya menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan mereka dan membimbing mereka menuju jalan yang benar. Organisasi yang aktif dalam melakukan dakwah memerlukan seorang pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada organisasi serta dampaknya terhadap keberhasilan misi dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemimpin organisasi dakwah yang berpengalaman serta anggota organisasi yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah. Selain itu, observasi langsung dan analisis dokumen organisasi juga dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah sangat penting. Pemimpin yang efektif mampu menjadi teladan bagi anggota organisasi dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dakwah. Peran pemimpin mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) membimbing anggota organisasi dan juga masyarakat dalam kegiatan pengajian rutin tentang pentingnya pemahaman agama untuk pribadi dan juga untuk melatih tata cara ibadah yang baik. (2) memotivasi anggota organisasi dalam kegiatan ceramah untuk berkontribusi secara maksimal dalam dakwah dan juga memotivasi untuk meningkatkan dakwah, (3) memberikan arahan dan pedoman dalam kegiatan bahsul masail yang jelas mengenai permasalahan-permasalahan baru yang muncul dalam kehidupan, (4) memberi suri tauladan baik dalam kegiatan bakti sosial dan dalam menjalankan ajaran agama dan nilai- nilai islam dengan cara menjaga sikap, prilaku dan tutur kata yang baik. Dampak dari peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah adalah peningkatan partisipasi anggota organisasi dalam kegiatan dakwah, peningkatan efektivitas dakwah, dan peningkatan keberhasilan misi dakwah organisasi. Dengan adanya pemimpin yang efektif, organisasi dakwah dapat mencapai tujuan mereka dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat dengan lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci: Aktivitas Dakwah dan Peran Pemimpin Organisasi

ABSTRACT

This thesis discusses the role of leaders in increasing da'wah activities in an organization. Da'wah is an effort to convey religious teachings to the community with the aim of improving their lives and guiding them towards the right path. Organizations that are active in conducting da'wah need a leader who is able to inspire and motivate organizational members to actively participate in da'wah activities. This research aims to identify the role played by leaders in increasing da'wah activities in organizations and their impact on the success of da'wah missions. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews with experienced leaders of da'wah organizations and members of organizations who were directly involved in da'wah activities. Apart from that, direct observation and analysis of organizational documents were also carried out to obtain more comprehensive data. The results of this research indicate that the role of leaders in increasing da'wah activities is very important. Effective leaders are able to be role models for organizational members and encourage them to be actively involved in da'wah activities. The role of a leader includes several aspects, including: (1) guiding members of the organization and also the community in routine study activities about the importance of understanding religion for individuals and also to train good worship procedures. (2) motivating members of the organization in lecture activities to contribute maximally in da'wah and also motivating them to increase da'wah, (3) providing clear directions and guidelines in mass bahsul activities regarding new problems that arise in life, (4) giving guidance good role models in social service activities and in carrying out religious teachings and Islamic values by maintaining good attitudes, behavior and speech. The impact of the leader's role in increasing da'wah activities is increasing the participation of organizational members in da'wah activities, increasing the effectiveness of da'wah, and increasing the success of the organization's da'wah mission. With an effective leader, da'wah organizations can achieve their goals in conveying religious teachings to the community more efficiently and effectively.

Keywords: Da'wah Activities and the Role of Organizational Leaders

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Resti Mareta
NPM	: 1941030152
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA ORGANISASI MAJLIS WAKIL CABANH NAHDATUL ULAMA (MWC NU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH"** adalah benar-benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Resti Mareta
1941030152

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA ORGANISASI MAJLIS WAKIL CABANG NAHDATUL ULAMA (MWC NU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : **Resti Mareta**
NPM : **1941030152**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Seminar Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A	**Badaruddin,S.Ag.,M.Ag**
NIP. 197303052000031002	**NIP. 197403261999031002**

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " **PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA ORGANISASI MAJLIS WAKIL CABANG NAHDATUL ULAMA (MWC NU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** " di susun oleh Resti Mareta, NPM : 1941030152, program studi Manajmen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023 pukul 10.00-11.30 WIB

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, MA** (.....)

Penguji II : **Dr. Khairullah, MA** (.....)

Penguji Pendamping : **Badaruddin, S.Ag, M.Ag** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Nirva Diyani Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS. Al-Insyirah:

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan setara 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari lubuk hati yang paling dalam karya ini penulis persembahkan untuk orang tercinta di kehidupanku:

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad Romli Rois dan Ibunda Karniasih yang telah tulus ikhlas memberikan dan mendidikku dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran yang selalu memberikan pengorbanan yang tak terbalaskan yang selalu menyemangati mendoakan menemani dan selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan pembuatan karya ilmiah ini.
2. Terima kasih kepada saudariku tercinta yaitu Siti Raisatul Hafidzoh dan Siti Qurrota a'yun yang telah memberikanku inspirasi mendukung menyemangati menemani dan selalu mendoakanku dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Terimakasih kepada keluarga besar saya tercinta yang selalu mendukung, memotivasi dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih juga kepada Zulia Natasya Shofi selaku sahabat saya yang selalu mendukung, menyemangati serta menjadi tempat bercerita saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, kepada para masyaikh, asatidz, teman-teman pengurus serta para santri yang telah memberikan doa serta dukungan nya.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Resti Mareta adalah putri sulung dari tiga bersaudara yang mana dari pasangan Muhammad Romli Rois dan Karniasih. yang dilahirkan pada hari senin tanggal 26 Maret 2000 di desa Rengas Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis mengawali pendidikan pada TK di TK PGRI Rengas pada tahun 2006 dan melanjutkan sekolah dasar di SDN 1 Rengas pada tahun 2007 sampai 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah sekaligus pesantren di Madrasah Tsanawiyah Sunanul Huda Natar Lampung Selatan pada tahun 2013 sampai 2016. Setelah lulus MTs kemudian melanjutkan ke jenjang SMA sekaligus pesantren di Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat yaitu di MA Sunanul Huda Cikaroya Cisaat Sukabumi Jawa Barat pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan konsentrasi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala berkat rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Sholawat dan salam kami sanjung agungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah dan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau kelak di yaumul qiyamah amin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial S.Sos di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada..

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Khairullah, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag Selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
6. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan fakultas maupuan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar

penyusunan dalam mencari data-data untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Lembaga Organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah beserta jajaran angota nya yang telah memberikan izin dan dukungan nya kepada saya untuk mengadakan penelitian.
8. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2019 khususnya kelas B.
9. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, terima kasih telah memberi semangat dan terus memotivasi kepada saya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.
10. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 12 Mei 2023

Resti Mareta

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 3
C. Fokus dan sub fokus Penelitian 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 8
H. Metode Penelitian 10
I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II PERAN PEMIMPIN DAN AKTIVITAS DAKWAH
A. Peran Pemimpin
1. Pengertian Peran Pemimpin 17
2. Kepemimpinan Dakwah 24
3. Peran Pemimpin Visioner 26
4. Peran Pemimpin Berkualitas 27
5. Sifat-sifat Pemimpin 29
6. Fungsi Kepemimpinan 31

7. Ciri-Ciri Pemimpin 33
B. Aktivitas Dakwah21
1. Pengertian Aktivitas Dakwah..... 35
2. Dasar Hukum Dakwah 23
3. Unsur-Unsur Dakwah 39
4. Dakwah Institusional 51

BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWCNU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Profil Organisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah
1. Sejarah Berdirinya Organisasi MWC NU Bekri 55
2. Struktur Kepengurusan Organisasi MWC NU Bekri 57
3. Visi dan Misi Organisasi MWC NU Bekri..... 59
4. Tujuan Organisasi MWC NU Bekri..... 59
5. Program Kerja MWC NU Bekri..... 60
B. Peran Pemimpinan Dalam Meningkatkan Akrivitas Dakwah pada Organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri 61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Dakwah..... 66

BAB IV PERAN PEMIMPIN DALAM PENINGKATAN DAKWAH PADA ORGANISASI MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA (MWCNU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Analisis Peran Pemimpin Dalam Peningkatan Dakwah Pada Organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah..... 69

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Dakwah..... 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1: Data Ketua Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama 56
Table 2: Struktur Kepengurusan Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan wawancara pada Malis Wakil Cabang Nahdatul Ulama
Lampiran 2 Dokumentasi struktur kepengurusan MWC NU Kecamatan Bekri
Lampiran 3 Dokumentasi kegiatan Dakwah MWC NU Bekri
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara pasa Malis Wakil Cabang Nahdatul Ulama
Lampiran 5 Surat izin penelitian
Lampiran 6 Surat selesai penelitian
Lampiran 7 SK Judul
Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dalam pembahasan skripsi ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian pengertian sehingga dapat menghindarkan kesalahan persepsi terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul skripsi ini yaitu**" PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH PADA ORGANISAI MAJLIS WAKIL CABANG NAHDATUL ULAMA (MWC NU) KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH ".** Adapun penjelasan istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut.

Peran adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mana berfungsi di lingkungan masyarakat.[1] Maka arti dari peran dalam skripsi ini yaitu bahwa pimpinan memiliki peran yang sangat penting di dalam organisasi, supaya organisasi yang dipimpinnya lebih berkualitas dalam aktivitas dakwahnya serta tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan serta memanfaatkan kemampuan tersebut melalui sikap dan prilaku yang mengarahkan dan memotivasi individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi melalui kesatuan pemahaman dan kerja sama.[2]

Menurut Fiedler menyatakan, bahwa pemimpin merupakan seseorang yang berada dalam kelompok sebagai pemberi tugas atau pengarah dan mengoordinasikan kegiatan kelompok yang relevan, serta merupakan penanggung jawab utama. Fiedler

[1] Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h. 157

[2] Ernie Tisnawati Sule, Donni Juni Priansa, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018),hal.3

memisahkan orang lain dalam kelompok, di mana ada orang yang memberi tugas (memimpin) dan orang lain yang diberi tugas (Pegawai). Orang yang dipisakan dari kelompoknya untuk dijadikan pemimpin adalah seorang yang memiliki atribut, seperti kewibawaan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan khusus, status dan sebagainya.[3]

Definisi kepemimpinan secara luas menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan,mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.[4] Peran pemimpin yang di maksut penulis disini adalah pimpinan pelaksana dakwah di organisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah yang bertindak pada posisi sosial organisasi sebagai keteladanaan, penegak aturan dan pengambil keputusan.

Aktivitas Dakwah Aktivitas berasal dari bahasa Inggris "activity" yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan.[5] Aktivitas dakwah secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan tugas-tugas dan fungsi pokok dalam sistem.[6]

Jadi, aktivitas dakwah adalah segala aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan dakwah Islam yang dilakukan pada organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah penulis ingin meneliti Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah pada organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Maksudnya adalah penulis ingin mengetahui bagaimana peran yang dilakukan pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada organisasi Majlis Wakil

---

[3] ibid, hal.3

[4] Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Organisasi,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

[5] Echols dan shadily, 1981 hlm10.

[6] Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana,2009,7)

Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, baik dalam bentuk teori maupun prakteknya, dan nabi Muhammad SAW sendiri yang menjadi pemimpin dalam pelapor dakwa Islam. Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat ke pada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Kegiatan dakwah dilakukan terus menerus dari zaman rosul, para sahabat, tabi‟‟in, ulama terdahulu atau ulama sekarang, sehingga keindahan kesucian Islam dalam perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun pada prakteknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umatnya. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berprilaku baik. Sementara dakwah yang menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam yang meruapakan aktivitas yang mulia. Namun, setiap muslim dapat melakukan amar ma`ruf nahi mungkar untuk memperbaiki diri, yaitu membentuk khoirul Ummah.[7]

Keberhasilan dalam penyelenggaraan dakwah dalam membutuhkan perhatian yang serius, sebab akan banyak menghadapi masalah-masalah yang berat dan semakin meningkat. Penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan secara induvidan sambil lalu saja, tetapi harus di selanggarakan oleh para pelaksana dakwah dengan cara bekerja sama dalam kesatuan yangteratur dan secara matang, dan menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien, yang teratur dan terorganisir untuk di gerakkan pada sasaran-sasaran atau tujuan dakwah dan organisasi yang di kehendaki.

Islam mengajarkan atau memerintahkan umatnya untuk melaksanakan dakwah baik secara berkelompok atau secara

[7] Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.76

individu, didalam dakwah itu harus selalu dilakukan baik secara lisan, tulisan, atau dicontoh kan dalam perbuatan sehari-hari. Pada tujuan nya dakwah adalah untuk mendorong sasaran dakwah kearah kehidupan yang lebih baik, sejahtera lahir dan batiniyah. Dengan kata lain dakwah pada hakikatnya yang berarti mengajak. Dalam pengertian ini yang lebih culture, dakwah berarti mengajak pada diri sendiri maupun orang lain atau masyarakat untuk berbuat baik dengan ketentuan yang di gariskan oleh Allah SWT.

Dakwah sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak atau menyeru manusia lain. Isi ajakan atau seruan itu ialah amar ma‟ruf dan nahi munkar.[8] Dakwah merupakan kewajiban yang sangat penting bagi setiap muslim, khususnya para da‟i. Da‟i itu sendiri pada hakikatnya orang yang dibebani tugas untuk berdakwah kepada umat manusia. untuk menyampaikan ajaran agama Islam yang selama ini hadir ditengah-tengah masyarakat dengan peran aktifnya, berdasarkan survey yang peneliti lakukan pada organisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah tersebut peran da‟i dalam menyampaikan dakwah belum tercapai karena masih ada masyarakat yang belum menanamkan nilai-nilai agama seperti khususnya ibu-ibu sekitar lingkungan kantor MWC NU yang merupakan salah satu sasaran dakwah yang masih sering membicarakan kejelekan orang lain (merumpi) ketika bertemu (di warung, dijalan dan arisan).[9]

Dilihat dari permasalahan tersebut bahwa pemimpin berperan penting dalam aktivitas dakwah untuk mampu mengatur, mengurus, membimbing, dan dapat mempengaruhi bawahannya salah satunya seorang da'I untuk menjalankan suatu tugasnya agar tercapai tujuan yang akan di capai. Tetapi jika pemimpin juga ikut memberikan keteladanan maka perubahan masyarakat menuju yang lebih baik mudah terjadi.

---

[8] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah StudI Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h.37.

[9] Survey pada masyarakat sekitar

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab : 21 berbunyi :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab : ayat 21)

Peran pemimpin yang di contohkan rosulullah pada masanya di bagi menjadi 2 bagian ialah :

1. Pelayanan, ialah membagikan pelayanan pada bawahannya buatmencari kebahagiaan serta membimbingnya kepada kebaikan.
2. Penjagaan, ialah melindungi umat islam serta kezaliman serta penindasan. Peran pemimpin juga di pecah menjadi 3 bagian ialah :
    a. Pathfinder berarti kedudukan memastikan visi serta misi yang defnitif
    b. Keselaran berarti kedudukan membenarkan kalua struktur, sistem serta proses opersional organisasi ataupun lembaga menunjang pencapaian visi serta misi.
    c. Keselarasan berarti kedudukan memelihara semangat dalam diri manusia dalam mengespresikan bakat, kecerdikan serta kreaktivitas buat bisa melaksanakan apa saja serta tidak berubah-ubah dengan prinsip-prinsip yang di sepakati oleh lembaga atau organisasi.[10]

[10] Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2013) h. 59

Dan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu organisasi adalah kepemimpinan. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin diharuskan untuk mampu mendorong dan menumbuhkan kreativitas dan juga inovasi, karena kemampuan tersebut akan bermuara pada perkembangan dan perubahan organisasi menuju organisasi yang bermutu.[11]

Berdasarkan permasalahan dan dinamika yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah dalam organisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Untuk itu, penulis membuat judul "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pada Organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah".

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi fokus riset yang merupakan batas permasalahan, upaya menghalangi riset yang bertujuan mengenali daerah yang hendak di teliti supaya sasaran riset tidak sangat luas. Dalam riset ini penulis memfokuskan pada peran pemimpin dalam menigkatkan aktivitas dakwah pada organisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Dengan sub fokus yaitu Peran Pemimpin dalam Memotivasi, membina,dan mengarahkan dalam aktivitas dakwah pada organisasi MWCNU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Dengan memahami latar belakang masalah diatas, maka dapat diungkapkan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu:

[11] Abdul Aziz Wahab, "*Kepemimpinan dalam Perubahan dan Perkembangan Organisasi*", hlm. 3

1. Bagaimana peran pemimpin di Organisasi MWCNU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dalam meningkatkan aktivitas dakwah?
2. Apa faktor penghambat jalannya peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada organisasi MWC NU?

E. Tujuan Penelitian

Adapun terdapat tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetaui bagaimana peran pemimpin di Organisasi MWCNU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dalam meningkatkan aktivitas dakwah
2. Memgetahui apa faktor penghambat jalannya peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada organisasi MWC NU

F. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya guna menambah kehasanaan akademik sehingga berguna untuk mengembangkan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Proses dan hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan melihat, mengamati, menganalisis dan menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah di peroleh dalam berbagai kegiatan perkuliahan.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Lembaga organisasi MWCNU dalam pihak pemimpin dan bawahan supaya dapat meningkatakan dakwah pada organisasi tersebut dengan menggunakan budaya ilmu kepemimpinan dan peran pemimpin yang berkemajuan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menganalisis suatu masalah- masalah aktual yang terjadi khususnya yang berhubungan dengan budaya peran pemimpin (Mudir/Pimpinan) untuk peningkatkan dakwah pada lembaga organisasi dalam ilmu peran seorang pemimpin (Mudir/Pimpinan) yang baik dalam peningkatan dakwah pada Lembaga organisasi MWCNU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang pertama adalah skripsi karya dari Mutia Imanda Nasution pada tahun 2020 yang berjudul ”Peran Kepemimpinan Dalam Memotivasi Kerja Karyawan Di Bank Syariah Mandiri ACF Medan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi pemimpin dalam memotivasi karyawan yaitu setiap karyawan mempunyai tipe dan karakter yang berbeda-beda dari setiap orang. Seperti dikatakan juga memotivasi karyawan yang memiliki skill memang lebih sulit dibanding karyawan yang biasa-biasa saja, itu dikarenakan tingkat dan pola pikir mereka berbeda antara karyawan yang satu dengan yang lain. Mengatasi permasalahan dalam memotivasi, seorang pemimpin lebih meningkatkan hubungan personal dengan para karyawan. dalam pendekatan ini akan terjalin sebuah hubungan yang berkesinambungan antara

semua karyawan. Memahami karakter dan kepribadian setiap karyawan akan memudahkan untuk memberikan motivasi.[12]

Angger Setia Budi, NPM 1241030062 jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung pada tahun 2012 yang berjudul " Peran Pemimpin Dalam Membangun Manajemen Kinerja Yang Berkualitas Di Koprasi Syariah Baitul tamwil Muhammadiyah Cabang Bandar Lampung". Hasil dari penelitiannya adalah peranan pemimpin koperasi syariah Baitul tamwil Muhammadiyah cabang Bandar Lampung dalam membangun manajemen kinerja yang berkualitas mengedepankan jalinan persaudaraan antara karyawan satu dengan yang lainnya agar terus terbentuk kekompakan kinerjs team saling membantu ketika ada karyawan yang membutuhkan bantuan. Persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, akan tetapi perbedaan nya yaitu terletak pada objek penelitian dimana peneliti ini dilaksanakan di lembaga organsasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Skripsi atas nama Fikri Risma Dayanti (2017) UIN Walisongo Semarang tentang "Peran Modin dalam Dakwah di Masyarakat (Studi di Desa Kalirejo Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian peran dakwah modin terlihat dari tugas pokok dan fungsinya yang telah dijabarkan dalam tugas kerja sebagai perangkat desa. Tugas tersebut diantara lain: (1) mengadakan pencatatan dan pengurus kematian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan, pendataan tentang nikah, talak, rujuk, ,ndan cerai. (2) memfasilitasi pembinanaan kerukunan antar umat bragama, sosial budaya, dcan keagamaan. (3) membantu memberi bantuan pada korban bencana alam serta mengawasi pelaksanannya. (4) menyiapkan pelaksanan pembinaan dibidang pendidikan. (5) membina kegiatan

[12] Mutia Imanda Nasution, ―*Peran Kepemimpinan dalam Memotivasi Kerja Karyawan di Bank Syariah Mandiri ACF Medan*,‖Skripsi (Sumatera Utara Medan: Universitas Negeri Islam, 2018).

pengumpulan dana sosial, zakat, infaq, dan shodaqoh. (6)mmelaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepada desa sesuai dengan bidang tugasnya

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Menurut M. Iqbal Hasan penelitian lapangan (field research), yaitu "penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.[13] Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan di lapangan dengan merujuk pada landasan teori yang ada.[14] Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.[15]

Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti peran pemimpin dalam meningkatkan dakwah pada orgaisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Sifat penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yakni bersifat deskriptif.Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-

---

[13] M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.11

[14] Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*¸(Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 95

[15] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, h. 215

lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[16]

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Ketua Organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

b. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada Organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana subjek dapat diperoleh.Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.[17] Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang bersumber langsung dari pemberi data.[18] Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi, dokumetasi dan wawancara

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 3

[17] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*,(Jakarta : Bumi Aksara , 2006), h. 57

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 233

kepada responden atau pemberi data yang tidak lain adalah pihak terkait di Organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, dan terdiri dari ketua, anggota organisasi 2 orang, serta masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli.[19]Data atau Informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atau struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.[20]Wawancara dilakukan dengan ketua organisasi ,pelaksana dakwah (da'i), dan pengurus atau anggota organisasi majlis wakil cabang nahdatul ulama guna untuk mencari data atau informasi yang diinginkan sesuai dengan judul pada penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan interviewguide yaitu sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung langsung dan tidak langsung baik itu sambil bertatap muka ataupun tidak antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

[19] Moh. Pabudu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*¸h. 58
[20] Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I,* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989)

pedoman (guide) wawancara. atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pengamatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diteliti.[21] Menggunakan metode ini mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan. Dilakukan dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelaahan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu.

Terdapat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu :

1) Data archival (arsif)

2) Dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi

3) Dokumentasi Publik, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman publik.[22].

d. Analisis Data

[21] Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

[22] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*. h. 221.

Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif hal ini mengingat data yang di himpun bersifat kualitatif yaitu di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.[23]

Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang berangkat dari fakta- fakta dan data lapangan,kemudian di simpulkan kedalam konsep dan teori tertentu.[24]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah dalam bentuk penguraian serta pembahasan dalam bentuk skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai kerangka penelitian yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang sistematika dan alur pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB 1 : pendahuluan pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus dan subfokus penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan bab yang memaparkan dan membahas tentang teori peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah organisasi majlis wakil cabang nahdatul ulama kecamatan bekri.

BAB III : bab yang mendeskripsikan objek penelitian, pada bab III ini menjelaskan sejarah perkembangan organisasi MWC NU Kecamatan bekri, letak geografis, visi misi, tujuan, struktur

[23] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*. h. 221

[24] Ibid, h. 230

organisasi serta penyajian fakta dan data penelitian mengenai peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada organisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

BAB IV : Analisis penelitian, pada bab IV ini terdapat pembahasan hasil analisis peran pemimpin dalam meningkatkan aktivitas dakwah pada organisasi MWC NU Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

BAB V : penutp pada bab V yang terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat mengenai peran pemimpin dalam aktivitas dakwah organisasi MWC NU berdasarkan analisis data dan temuan penelitian.

BAB II

PERAN PEMIMPIN DAN PENINGKATAN DAKWAH

A. Peran Pemimpin

1. Pengertian Peran Pemimpin

Menurut kamus besar Indonesia, peran adalah pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan lawak makyoung, perangkat prilaku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer peran adalah laku yang berlaku/bertindak, pemeran, pelaku, pemain film atau drama. [25]

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukanoleh sesorang, yang menduduki suatu posisi.[26] Posisi pada dasarnya, adalah suatu unit dari struktur sosial.[27] Pengertian peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan dari posisi tertentu, pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berprilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan berprilaku peran yang diinginkan berjalan dengan sering pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur peribawahan.[28]

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksut peran adalah seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang mesti dilakukan oleh sesorang, menduduki suatu posisi atau posisi pada dasarnya, adalah suatu unit dari struktur sosial, sebagai

---

[25]Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 2001), h. 593

[26] Suhardono, Edi, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 15

[27] Ibid, h. 14

[28] Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan prilaku organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers,2012)h.156

perilaku yang diatur dan dari posisi tertentu, pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berprilaku.

Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi pada hasil di dunia, dan kepastian dengan hasil ini akan positif jika seseorang mengetahui apa yang diinginkanya. Fairchild menyatakan, bahwa pemimpin dalam pengertian luas adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan, dan mengontrol usaha/upaya orang lain melalui prestise, kekuasaan atau posisi, sedangkan pemimpin dalam arti terbatas ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan berbagai kualitas persuasifnya, dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.[29]

Timple menyatakan, bahwa pemimpin adalah orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang memastikan motivasi, disiplin, dan produktifitas juga bekerja sama dengan orang, tugas, dan situasi agar dapat mencapai sasaran organisasi. Kouzes dan Posner meenyatakan, bahwa pemimpin adalah pionir sebagai orang yang bersedia melangkah ke dalam situasi yang tidak diketahui.[30]

Pemimpin (Leader head) adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinanya, mengarahkan bawahanya untuk mengerjakan sebagian pekerjaanya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin adalah seorang pemimpin yang mempunyai sifat-sifat kepempinan dan kewibahan. Falsafah kepemimpinanya bahwa pemimpin adalah untuk bawahan dan milik bawahan.[31]

---

[29] Eti Nurhayati, R.Supomo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019),h.120

[30] Ibid, h 121

[31] Ibid,h.121

Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam surah Al-Anbiyaa' ayat 73 :

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ
وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: "Kami Telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan Telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan Hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah"

Ayat ini berbicara tentang ideal normatif sosok pemimpin yang akan memberikan dampak kebaikan dalam kehidupan rakyatnya, seperti yang ada pada diri Rasulullah. Karena dalam ayat tersebut menggambarkan para nabi yang memberikan contoh keteladan dalam membimbing umat ke jalan yang benar, mempengaruhi dan mengajak ke jalan Allah yang lurus. Tidak berlebihan jika ayat ini merupakan landasan prinsip dalam mencari pemimpin ideal yang akan memberikan kebaikan dan keberkahan bagi masyarakat yang dipimpin.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksut pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan serta memanfaatkan kemampuan tersebut melalui sikap dan prilaku yang mengarahkan dan memotivasi individu ataupun kelompok untuk mencapai untuk mencapai tujuan organisasi melalui kesatuan pemahaman dan kerja sama.[32]

Dalam aplikasinya Peran Pemimpin yang di contohkan rosulullah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sebagai pelayan, memberikan pelayanan pada anak buahnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan.

[32] Erni Tisnawati sule, Donni Juni Priansa, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2018),h.2-3

b. Sebagai penjaga, menjaga komunitas islam dari tekanan.

Peran pemimpin juga dapat di bagi menjadi 5 bagian yaitu:

a. Pencarian alur adalah peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti

b. Penyelaras adalah peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem dan proses oprasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi

c. Pemberdayaan adalah peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan dan kreaktivitas untuk mengerjakan apapun dn konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.

d. Peran pengambilan keputusan adalah memiliki peran sangat besar bagi seorang pemimpin, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terghadap hasilnya merupakan salah satu tugas seorang pemimpin,. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan maka dia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin, keputusan yang mendasar dari pengambilan keputusan ini ditunjukan dengan adanya pembahasan khusus tentang hal ini dalam berbagai disiplin ilmu, dan ilmu-ilmu sosial yang telah memberikan kontri busi bagi pengertian yang lebih baik bagin sebuah keputusan dibuat atau seharusnya dibuat.

e. Peran pemimpin dalam membangun tim adalah menyukseskan tujuan Bersama sebuah kelompok organisasi atau masyarakat, sebuah tim adalah sekolmpok orang degan keahlian saling melengkapi dan berkomitmen pada misi yang sama, pencapaian

kinerja dn pendekatan dimana mereka saling terhubung antara satu dengan yang lainnya.[33]

Peran setiap pemimpin dimanapun letak hirarkinya yang di jabarkan dalam 3 peran utama.

Kemudian dijabarkan dengan rinci dalam 10 peranan. Peran-peran terebut antara lain:

1) Peranan Hubungan Antar pribadi (interpersonal role)

Gambaran yang di hubungkan dengan peran ini yaitu status dan otoritas pemimpin, dan hal hal yang bertautan dengan hubungan anatar pribdi. Aktiivitas-aktivitas yang di gunakan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada pemimpin. Karena pemimpin memiliki jabatan yang tinggi, maka eksesnya pemimpin tersebut harus selalu mengadakan kontak tertentu pada pihak-pihak luar. Peran ini di bagi menjadi tiga peranan oleh mintzberg sebagai perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini

a. Peranan sebagai tokoh (figurehead role)
b. Peranan sebagai pemimpin (leader role)
c. Peranan sebagai penghubung (liaison role)

2) Peranan yang berhubungan dengan informasi ((informational role)

Pemimipin melakukan hubungan-hubungan ke luar untuk mendapatkan informasi dari luar organisasinya. Informasi yangv didapatkan dan di kumpulkan oleh pemimpin perusahaan yang kemudian di bagikan kepada bawahannya. Menjadi pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasiny.

a. Peranan sebagai pemonitor (monitor role)

[33] Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2013) h. 59

b. Peranan sebagai pembagi infornasi (informational role)

c. Peranan sebagai juru bicara (spokesman)

3) Peranan Pengambilan Keputusan (decisional role)

Peranan yang membuat pemimpin terlibat dalam proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpin. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Peranan mengambil keputusan oleh pemimpin merupakan peranan yang tidak boleh tidak harus dijalankan lagi pula peranan ini yang membedakan antara manajer dengan pelaksana. Terdapat empat peranan pemimpin yang dikelompokkan ke dalam pembuatan keputusan sebagai berikut:

a. Peranan sebagai wirausaha (entrepreneur role)

b. Peranan sebagai pereda gangguan (diskrubance handler role)

c. Peranan sebagai pengalokasi sumber daya (resorce allocator role)

d. Peranan sebagai penegosiasi (negosiator role)

Dari beberapa pengertian peran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah sekumpulan fungsi yang di sini adalah sekumpulan fungsi yang di sini adalah sekumpulan kewajiban atau sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang diharapkan orang lain dari suatu posisi jabatan yang ia duduki.[34]

Sebagai pemimpin dalam organisasi dakwah, terdapat beberapa peran penting yang perlu dijalankan. Berikut adalah beberapa peran pemimpin dalam organisasi dakwah:

a. Visioner: Seorang pemimpin dakwah harus memiliki visi yang jelas tentang tujuan dakwah dan arah yang ingin

[34] Jurnal Administrasi bisnis (JAB)[Vol. 50 No. 6 September 2017]

dicapai. Pemimpin harus mampu menggambarkan visi ini kepada anggota organisasi dan menginspirasi mereka untuk bekerja bersama mencapai tujuan tersebut.

b. Motivator: Sebagai motivator, pemimpin harus mampu menggerakkan, menginspirasi, dan memotivasi anggota organisasi dakwah. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat, mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif, dan mempertahankan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan dakwah.

c. Pembimbing: Pemimpin dalam organisasi dakwah juga berperan sebagai pembimbing. Pemimpin harus memberikan arahan, petunjuk, dan pedoman kepada anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan benar. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi anggota melalui pelatihan dan pengajaran.

d. Koordinator: Pemimpin bertanggung jawab untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh anggota organisasi. Pemimpin harus memiliki kemampuan organisasi yang baik, dapat mengatur jadwal kegiatan, mengalokasikan tugas, dan memastikan semua kegiatan berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

e. Pemersatu: Pemimpin dalam organisasi dakwah memiliki peran sebagai pemersatu. Pemimpin harus mampu menciptakan dan memelihara suasana harmoni, kerjasama, dan solidaritas di antara anggota organisasi. Pemimpin harus dapat mengelola konflik, memfasilitasi dialog, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua anggota.

f. Pembela: Sebagai pemimpin, seseorang harus menjadi pembela dakwah dan nilai-nilai yang diusung oleh organisasi. Pemimpin harus berani menghadapi tantangan dan rintangan dalam menyampaikan pesan dakwah, serta

melindungi kepentingan organisasi dan anggota dari ancaman atau gangguan eksternal.

g. Teladan: Pemimpin dalam organisasi dakwah harus menjadi contoh yang baik bagi anggota lainnya. Pemimpin harus mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik, menjaga akhlak yang mulia, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah. Dengan menjadi teladan yang baik, pemimpin dapat mempengaruhi anggota organisasi untuk mengikuti jejaknya.

Peran-peran ini penting untuk menjaga kelancaran dan kesuksesan organisasi dakwah dalam mencapai tujuannya. Seorang pemimpin yang baik harus mampu menggabungkan peran-peran ini dengan baik, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap dakwah dan kepentingan umat.[35]

2. Kepemimpinan Dakwah

Adapun pengertian kepemimpinan dakwah adalah suatu sifat atau sikap kepemimpianan yang dimiliki oleh seseorang yang menyampaikan dakwah (da'i) yang mendukung fungsinya untuk menghadapi publik dalam berbagaai kondisi dan situasi (Muhtarom, 1996:74). Da'i dengan sifat dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari dipandang sebagai pemimpin masyarakat. Oleh karenaa itu, boleh dikatakan bahwa kepemimpinan dakwah merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seseorang da'i. Menurut Arifin, kepemimpianan dakwah merupakan sifat atau ciri tingkah laku pemimpin, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan orang atau seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dakwah (Arifin, 1991:89). Dalam kepemimpinan dakwah sangat menghargai aktivitas manusia sebagai penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan (Ghozali, 1992:62).

[35]"Leaders Eat Last: Why Some Teams Pull Together and Others Don't" oleh Simon Sinek (2014)

Kepemimpinan dakwah sangat menghargai kreativitas individu, untuk mengadakan perubahan, mendorong inovasi, menghargai adaptasi, serta meningkatkan loyalitas dalam proses pengembangan dakwah dilindasi rasa optimisme bahwa segala problema dalam kegiatan dakwah dapat diatasi dengan baik. Kepemimpinan dakwah merupakan konsep yang kompleks dan dinamis. Kompleks, karena melibatkan berbagai komponen, sedangkan dinamis karena berkembang secara berkesinambungan. Dengan demikian, hakikat kepemimpinan dakwah adalah kemampuan (ability) untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain (motorik) untuk mencapai tujuan dakwah.

Masalah kepemimpinan dalam Al Qur'an tersirat dalam surat al-Baqarah:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ
لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :"Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi." Mereka berkata: "sesungguhnya aku hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Berdasarkan asumsi dan postulat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan dasar yang dimiliki manusia yang dikenal dangan fitrah dan wujud kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mengikuti orang yang diikutinya. Jadi, seorang pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan dalam suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain sehingga terjadi perubahan sikap pengikutnya. Kemampuan memengaruhi orang lain merupakan kekuatan immaterial

yang ada pada seorang pemimpin, dan kekuatan tersebut menyebabkan pemimpinmemiliki pengikut.

Dengan demikian, kepemimpinan itu berjalan apa adanya dan berlangsung pada penekanan tentang adanya daya jiwa yang mampu mempengaruhi atau menjadi daya tarik bagi yang dipimpinya. Anatara pemimpin dan yang dipimpin harus ada komunikasi yang jelas dan menunjukan suatu hubungan kualitas anatara keduanya. Dengan demikian, pemimpin bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Itu sebabnya dikatakan, bahwa kepemimpinan berlangsung saling memengaruhi yang membutuhkan tanggung jawab pimpinannya. Karena setiap perbuatan itu akan dimintai pertanggung jawabanya, terlebih seoarang pemimpin yang menyangkut kehidupan orang banyak (Munir, Wahyu Ilahi, 2006:215-217)

3. Peran Pemimpin Visioner

Pimpinan organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan nya. Peran tersebut berkaitan dengan:

a. Penentu Arah (Direction Setter)

Peran ini merupakan di mana pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk organisasi, guna diraih di masa depan, serta melibatkan pegawai dari “get to go”. Hal ini dalam pandangan ahli dan paraktisi kepemimpinan merupakan esensi dari kepemimpinan.

b. Agen Perubahan (Agent of Change)

Agen perubahan merupakan peran penting dari pemimpin visioner. Dalam konteks perubahan, lingkungan eksternal adalah pusat.

c. Juru Bicara (Spoke Person)

Memperoleh pesan ke luar dan berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan organisasi. Pemimpin organisasi yang efektif adalah seseorang yang mengetahui dan menghargai egala bentuk

komunikasi tersedia, guna menjelaskan dalam membangun dukungan untuk visi masa organisasi.

d. Pelatih (Coach)

Pemimpin visioner merupakan pelatih yang baik. Pemimpin organisasi harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi. Seseorang pemimpin organisasi mengoptimalkan kemampuan seluruh sumber daya organisasi untuk bekerja sama, mengoordinir aktifitas dan usaha mereka.[36]

4. Peran Pemimpin Berkualitas

pemimpin yang berkualitas memiliki beberapa ciri di antara nya sebagai berikut :

a. Fokus

Pemimpin yang berkualitas harus memiliki fokus untuk mengembangkan organisasinya. Iya adalah sosok yang mampu mengembangkan berbagai alternatif pilihan dan kebijakan bagi organisasi. Berbagai alternatif dan kebijakan yang diambil adalah hasil ujian dan pemilihan berbagai alternatif yang ada sehingga seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi akan mau terlibat dan membantu pemimpin.

b. Percaya diri

Pemimpin yang berkualitas memiliki visi masa depan yang kuat dan jelas sehingga ia senantiasa memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki empati. Perilaku ini nampak dari penampilannya yang tegas tetapi tetap bijak dalam mengambil keputusan. Dengan demikian pemimpin tersebut akan memperoleh hormat dari pegawai.

c. Transparansi

Pemimpin yang berkualitas akan selalu menstandarkan pekerjaannya terhadap standar transparansi karena

[36] Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan prilaku organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers,2012)h.61-63

transparansi adalah modal utama untuk memperoleh kepercayaan tim kerja kelompok kerja maupun kepercayaan pegawai. Pemimpin yang transparan tidak menutup-nutupi hal yang seharusnya perlu diketahui oleh pegawai.

d. Integritas

Pemimpin berkualitas memiliki integritas yang tinggi dalam bekerja integritas tersebut memungkinkan dirinya mampu bekerja dengan penuh kepercayaan dan disegani oleh pegawai.

e. Inspirasi

Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang terus belajar Iya tidak segan mencari ilmu dan belajar dari nya dan terinspirasi oleh pemimpin-pemimpin yang sukses. Pemimpin yang seperti ini akan membawa banyak perubahan bagi organisasi dan kehadirannya di dalam organisasi akan menjadi inspirasi bagi pegawai maupun pimpinan lainnya yang ada di dalam organisasi.

f. Gairah

Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang memiliki gairah tinggi untuk mewujudkan visinya ia tidak pernah terlihat jenuh lelah maupun males ia senantiasa penuh semangat untuk mewujudkan apa yang menjadi visinya dengan memfomulasikan berbagai strategi yang dapat dijadikan pedoman bagi pegawai untuk bekerja di dalam organisasi.

g. Kreativitas dan inovasi

Pemimpin yang berkualitas akan senantiasa memiliki berbagai ide yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kinerja organisasinya ini penting agar keberlangsungan hidup organisasi dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Kreativitas dan inovasi juga akan membentuk pemimpin yang berorientasi pada perubahan sesuai kondisi perkembangan zaman dengan dukungan pemikiran teknologi maupun struktur organisasi yang memadai.

h. Kesabaran

Kesabaran pada dasarnya adalah keberanian yang akan menguji komitmen pemimpin terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Tidak ada jalan pintas menuju kesuksesan sehingga seorang pemimpin yang berkualitas akan mengerti berbagai halangan dan rintangan yang dihadapinya serta bertindak dengan penuh kesabaran.

i. Tahan uji

Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang tahan uji terhadap permasalahan yang dihadapinya. Ia memiliki dari diri dan jiwa yang membuat dirinya tidak panik dalam menghadapi berbagai masalah di dalam organisasi.

5. Sifat-Sifat Pemimpin

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin dapat dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat sifat dan kualitas atau mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Ordway Tead dalam tulisannya mengemukakan 10 sifat adalah sebagai berikut:

a) Energy Jasmaniah Dan Mental

Pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, dan kekuataan. Maksudnya adalah kekuatan- kekuatan mental yang berupa semangat juang, memotivasi kerja, disiplin, kesabaran, dan kemauan yang luar biasa untui mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.

b) Kesadaran Akan Tujuan Dan Arah

Pemimpin yang memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan, mengetahui arah yang ditujunya serta memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun bagi kelompok yang dipimpinnya.

c) Antusiasme

`Pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan- harapan yang menyenangkan dan menimbulkan semangat serta esprit de corps.

d) Keramahan Dan Kecintaan

Affection berati kesayangan, cinta, simpati yang tulus. Maka kasih saying dan dedikasi pemimpin bisa menjadi tenaga penggerak yang positif untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyenangkan bagi semua pihak.

e) Integritas

Pemimpin harus bersifat terbuka, merasa utuh bersatu, sejiwa dengan anak buahnya bahkan merasa senasib dan sepenanggungan dalam satu perjuangan yang sama. Seorang pemimpin juga harus bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada para pengikutnya, agar kelompok yang dituntun menjadi semakin percaya dan semakin menghormati pemimpinnya.

f) Penguasaan Teknis

Pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kemahiran teknis, agar mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya. Terutama teknik untuk mengkoordinasikan tenaga manusia, agar tercapai memaksimalisasi efektivitas kerja dan produktivitasnya.

g) Ketegasan Dalam Mengambil Keputusan

Seorang pemimpin yang berhasil pasti dapat mengambil keputusam secara tepat, tegas dan cepat sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya. Mampu meyakinkan para anggotanya akan kebenaran keputusannya.

h) Kecerdasan

Kecerdasan yang harus dimiliki seorang pemimpin merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Maka orang yang cerdas mampu menguasai kesulitan yang

dihadapi dalam waktu yang jauh lebih pendek dan dengan cara yang lebih efektif.

i) Keterampilan Mengajar

Pemimpin yang baik adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu. Disamping menuntun dan mendidik seorang pemimpin juga mengawasi pekerjaan setiap hari dan menilai gagal atau suksesnya satu proses atau treatment.

j) Kepercayaan

Keberhasilan seorang pemimpin juga selalu di dukung oleh kepercayaan bawahannya, yakni kepercayaan bahwa para anggota pasti dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif dan diarahkan pada sasaransasaran yang benar.[37]

6. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan memudahkan tercapainya sasaran kelompok. Menurut Veithzal Rivai fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi yaitu:

a. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.

b. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang- orang yang di pimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok.

Fungsi kepemimpinan merupakan tingkat kemampuan atau dukungan dalam mengarahkan tindakan atau aktivitas serta melibatkan seseorang yang telah di pimpin dalam melaksanakan tugas tugas pokok organisasi. Sedangkan menurut Veitzhal Rivai secara operasional fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

[37] Kartini kartono, *pemimpin dan kepemimpinan* (Jakarta : raja grafindo persada, 2011),h.43

a) Fungsi Instruksi

Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bila mana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Fungsi yang bersifat komunikasi satu arah.

b) Fungsi Konsultasi

Konsultasi dimaksud untuk memperoleh masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan-keputusan pimpinan akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif.

c) Fungsi Partisipasi

Pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

d) Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi pada dasarnya berati kepercayaan. Artinya seorang pemimpin percaya terhadap bawahannya akan tugas- tugas yang telah ditugaskan.

e) Fungsi Pengendalian

Kepemimpinan yang sukses/ efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.[38]

[38] Veithzal Rivai, Mayor Jenderal, Brigadir Jenderal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013), h. 34

7. Ciri-Ciri Pemimpin

a. Pemimpin Formal

Pemimpin formal ialah orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi. Maka ciri-ciri pemimpin formal antara lain ialah :

1) Berstatus sebagai pemimpin formal selama masa jabatan tertentu,atas dasar legalitas formal oleh penunjukan pihak yang berwenang (ada legitimitas).
2) Sebelum pengangkatannya, dia harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu.
3) Ia diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya, Karena itu dia selalu memiliki atasan/superiors.
4) Dia mendapatkan balas jasa materil dan immaterial tertentu, serta emolument (keuntungan ekstra, penghasilan sampingan) lainnya.
5) Dia bisa mencapai promosi atau kenaikan pangkat formal dan dapat di mutasikan.
6) Apabila dia melakukan kesalahan-kesalahan, dia akan dikenai sanksi dan hukuman.
7) Selama menjabat kepemimpinannya, dia diberi kekuasaan dan wewenang, antara lain untuk memberikan motivasi kerja kepada bawahannya, melakukan komunikasi, menetapkan sasaran organisasi dan mengambil keputusan-keputusan penting lainnya.[39]

[39] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.9- 10

b. Pemimpin Informal

Pemimpin Informal ialah, orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Ciri- ciri Pemimpin Informal antara lain ialah :

1. Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimitas sebagai pemimpin
2. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya.
3. Dia tidak mendapatkan dukungan dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.
4. Biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela.
5. Tidak dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan, Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu.
6. Apabila dia melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh massanya.[40]

[40] Ibid,h.10-11

B. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas dakwah

Kata dakwah berasal dari fi‟‟il madhi yang berubah menjadi masdar yang artinya menunjukkan suatu pekerjaan. Kata tersebut yaitu da‟‟a yad‟‟u da‟‟watan atau dakwah yang artinya mengajak, menyeru, memanggil .[41] Jadi dalam pengertian ini dakwah adalah suatu ajakan atau seruan kepada orang lain untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang akan menjalankan kegiatan dakwah untuk memahami terlebih dahulu pengertian dakwah secara tepat.

Adapun pengertian dakwah secara termonologi, meski tertulis dalam al-Qur‟‟an, pengertian dakwah tidak ditunjukkan secara eksplisit oleh Nabi Muhammad. Oleh karena itu umat Islam memiliki kebebasan merujuk perilaku tertentu sebagai kegiatan dakwah. Dalam kaitannya dengan itu, muncul beberapa definisi dakwah Di antaranya sebagai berikut:

a) Dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedholiman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan

[41] Warson Munawwir. 1994. *Kamus Almunawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, h.438

c) Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk mengesakan kepada Allah SWT, untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, dan melaksanakan aturan Allah SWT, baik melaui ucapan maupun perbuatan, seperti yang diucapkan dalam al-Quran dan As-Sunah, sehingga hanya patuh kepada Allah SWT.

Berdasarkan definisi atau pendapat para tokoh di atas terdapat keanekaragaman definisi dakwah meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan-perbedaan, namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal–hal sebagai berikut:

a) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.

b) Usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan

c) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhriat.

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar bisa menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.[42] Menurut Mushtofa Masyhur, Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan umatnya untuk menerapkan syari‟atnya, berhukum dengan al Qur‟an dan sunnah nabinya. Islam juga

[42] Samuel Soeitoe, Op. cit. h. 52

mewajibkan umatnya untuk menebarkan ajaran Islam yang haq kepada seluruh manusia.[43]

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori :

1) Dakwah bil -lisan

   Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.

2) Dakwah dengan tulisan

   Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamplet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

3) Dakwah bil haal

   Dakwah bil haal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.[44]

Dari uraian di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan subtansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

1) Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang di lakukan dengan sadar dan sengaja.

2) Usaha yang di selenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramar ma‟ruf nahi munkar agar memeluk agama Islam.

---

[43] Mushtofa Masyhur, *Fiqih Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I‟tishom Cahaya Umat, 2005), h.642.

[44] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997), h. 34.

3) Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu al Islam.

Dengan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

2. Dasar hukum dakwah

Islam berkembang keseluruh penjuru dunia melalui media dakwah. Dakwah merupakan salah satu kewajiban yang dianjurkan oleh islam. Dasar hukum ini sebagai mana tertera dalam al-Qur‟an dan Al-hadits sebagai berikut : Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh yang ma‟ruf dan mencegah yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.[45]

Sedangkan berdasarkan hadits yang diriwayatkan Imam Muslim sebagai berikut:

[45] Departemen agama republik indonesia 2013: 63

روى مسلم عن أبي سَعِيدٍ قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ«

Artinya : Dari Abi Saʿid Al-Khudlari radhiyallahu 'anhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “ Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah (mengubah kemungkaran dengan hati) selemah-lemah iman (HR.Muslim).

Kewajiban berdakwah yang didasarkan pada al-Qurʿan dan al-Hadits tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, akan tetapi kadar dari kewajiban itu menurut para ulama masih berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya wajib ain artinya seluruh umat Islam yang hidup di dunia ini mempunyai kewajiban berdakwah tanpa pengecualian. Ada juga pendapat yang kedua yaitu wajib kifayah, yang artinya dakwah hanya dimengerti oleh sebagian umat Islam saja yang mengerti seluk beluk agama.

Dari perbedaan pendapat tersebut, para ulama tetap sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Sehingga dalam hal ini banyak sekali organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga Islam yang mendirikan dakwah, seperti salah satunya adalah Lembaga organisasi Majlis Wakil Cabang Nahdatul Ulama Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

3. Unsur-unsur dakwah

Menurut Awaludin Pimay ada beberapa unsur atau komponen yang terlibat dalam aktivitas dakwah. Adapun komponen atau unsu-runsur dakwah yang harus perhatikan adalah sebagai berikut:

a. Subjek dakwah atau da'i

Subjek dakwah adalah orang-orang yang melakukan tugas-tugas dakwah, orang tersebut dinamakan Lembaga atau mubaligh. Subjek dakwah atau Lembaga sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan dakwah tentunya harus mempunyai kriteria- kriteria atau syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

1)Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu dan amal.

2)Mempunyai intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan serta mengenai konsepsi Islam dalam kehidupan nyata.

3)Memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, sehingga masyarakat secara tidak langsung sebagai rahmatan lil‟alamin

Da‟i ialah merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang di lakukan baik secara individu kelompok ataupun organisasi. Nasruddin Lathief mendefinisikan bahwa da‟i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah tugas utama ulama. Da‟i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan. Dakwah juga memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, metode ini menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.[46]

b. Obyek dakwah atau Mad'u

Obyek dakwah adalah seseorang atau sekelompok orang yang didakwahi oleh subyekdakwah atau Lembaga dengan kata lain objek atau sasaran dakwah

[46] Mustofa malaikah, manhaj dakwah yusuf Al-qordhawi harmoni antara kelembutan dan ketegasan. (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,1997) hal.18

adalah seseorang atau sekelompok orang yang dituju oleh aktiitas dakwah yang dilaksanakan atau diselenggarakan.

Mad‟u yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Baik kepada yang beragama Islam maupun nonIslam, kepada manusia yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka kejalan Allah dan mengikuti perintah Allah. Sedangkan kepada orang yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, dan Islam. Secara umum Al-Quran menjelaskan ada dua tipe mad‟u yaitu mukmin kafir dan munafik.[47]

c. Materi dakwah atau Maddah

Materi dakwah merupakan semua bahan atau sumber yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah Adapun sumber-sumber materi dakwah Islam antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur‟an dan Al-Hadits
2) Sejarah perjuangan nabi
3) Ilmu pengetahuan umum Materi dakwah yang baik adalah materi yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dakwah sehingga mereka mendapatkan manfaat dari dakwah yang disampaikan.

Dakwah Maddah dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da‟i kepada mad‟u. secara umum materi dakwah terbagi empat yaitu:

1) Masalah akidah

Aqidah menjadi materi dakwah aqidah Islamiah. Aspek ini yang akan membentuk moral manusia.

[47] QS Al-baqarah 2:20

Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah aqidah atau keimanan.

2) Masalah Syariah

Materi dakawah yang bersifat Syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Merupakan jantung yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai juru dunia. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang Syariah ini dimaksud utuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih. Karena yang diingin kan dalam dakwah adalah kebaikan.

d. Wasilah (Media)

Dakwah Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad‟u. Hamzah Ya‟qub membagi wasilah dakwah menjadi lima yaitu:

1. Lisan

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini berbentuk pidato, ceramah, penyuluhan dan sebagainya.

2. Tulisan

Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, surat menyurat dan majalah.

3. Lukisan

Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagaianya.

4. Audiovisual

Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, pengelihatan, atau

kedua duanya seperti internet, televisi, dan sebagiannya.

5. Akhlak

Akhlak merupakan media melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad‟u.

Media adalah sarana yang digunakan oleh Lembaga untuk menyampaikan materi dakwah pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw, media yang paling banyak digunakan adalah media audiatif yaitu menyampaikan dakwah dengan lisan namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan dititru oleh objek dakwah Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media–media dakwah yang efektif.

Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku koran, radio, televisi dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya

e. Thariqah (Metode)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipakai oleh seorang Lembaga unuk menyampaikan pesan atau ajaran-ajaran dakwah kepada objek atau sasaran dakwah. Dasar dari metode tersebut ialah dijelaskan dalam al-Qur‟an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah" yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[48]

Dalam ayat ini Allah menjelaskan kepada para juru dakwah atau Lembaga tentang metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Metode bil hikmah

Metode bil-hikmah mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan.

Pengertian dalam Al-Quran di sebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun makrifat. Bentuk masdar nya adalah "bukman" yang diartikan secar makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika di kaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.[49]

Orang yang memiliki hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari

[48] Departemen agama republik indonesia 2013: 281

[49] M.Munir, S. Ag, MA. *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group,2009), hal.8

segala sesuatu. Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya.[50]

Dalam penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad‟‟u yang beragam tingkat Pendidikan strata social, dan latar belakang budaya.[51]

Oleh Karena itu para da‟‟i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami serta mampu memasuki ruang hati para mad‟‟u. M. Abduh berpendapat bahwa, Hikmah adalah mengetahi rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna.[52]

Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha Menyusun dan mengatur dengan cara sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Allah.[53]

2) Mauidzah hasanah

Secara bahasa, mau‟‟izah hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau‟‟izah dan hasanah. Kata mau‟‟izah berasal dari kata wa‟‟aza-ya‟‟idzu-wa‟‟dzan- „idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

a. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin: “al-mau‟‟izhah

[50] Ibid, hal.10
[51] M. Munir S. Ag Op.cit hal.11
[52] Sa‟‟dy Abu Habib, al- qomusul fiqih, 97
[53] Hasanuddin *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996, 35

al-hasanah" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan mengkehendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur‟an.[54]

b. Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau‟izah al-Hasanah: merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.[55]

Dari beberapa definisi diatas, mau‟izhah hasanah dapat diklarifikasi dalam beberapa bentuk:

1. Nasihat atau petuah
2. Pengajran (Pendidikan)
3. Kisah-kisah
4. Kabar gembira dan peringatan (al-basyir dan al-nadzir)
5. Wasiat atau pesan pesan positif.[56]

Menurut K.H. Mahfudz kata tersebut mengandung arti:

1. Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
2. Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang Kembali kejalan Allah SWT

Mauidzah hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenaan di hati, enak didengar menyentuh perasaan, lurus di pikiran menghindari sikap kasar dan tidak boleh

[54] Hasanuddin SH. *Hukum Dakwah* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996, hal.37
[55] Abdul Hamid al-Bilali. *Fiqh a-Dakwah Fi Ingkar al-Mungkar*. *kuwait*: Dar alDakwah,1989, hal.260
[56] M. Munir, S.Ag., MA. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. 16

mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

3) Mujadalah atau diskusi

Dari segi etimologi lafazh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang arti nya memintal, melilit.[57]Menurut tafsiran an-Nasafi : berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dala bermujadalah antara lain dengan perkataan lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yng kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bias menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal.[58]

pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama. Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-hiwar). Al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan antara keduanya.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak menimbulkan permusuhan dengan tujuan lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisan tinggi, seperti ahli kitab, oroientalis filosof dan lain sebagainya.

---

[57] M.Munir S, Ag,.MA *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009. hal.17

[58] Hasanuddin SH. Op. cit, hal.38

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mad‟u terhadap materi dakwah yang diterima. metode tanya jawab sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

3) Metode diskusi

Diskusi yang dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi, Lembaga dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

4) Metode propaganda (di‟ayah)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuatif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Pelaksanaan dakwah dengan metode ini dapat dapet menggunakan media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat dilakukan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.

5) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad‟u akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan Lembaga. Metode ini dapat digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.

6) Metode drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara memberikan materi dakwah dengan suatu pertunjukan. Drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan.

7) Metode silaturahmi (home visit)

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada mad‟u. Dakwah dengan metode ini dapat dilakukan melalui silaturahim, menengok orang sakit, ta‟ziyah, dan lain-lain.

Metode dakwah pada dasarnya berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan dan aktivitas badan/perbuatan. Aktivitas lisan dalam penyampaian pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (muhadarah), diskusi (muzakarah), debat (mujadalah), diaolog (muhawarah), petuah, nasihat, wasiat, ta‟lim, peringatan, dan lainlain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, koran, pamplet, dan lain-lain). Aktivitas badan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal sholeh seperti tolong menolong melalui materi, pengobatan, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga Islam dan lain-lain.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi permasalahan tersebut antara lain:

a) Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekkan atau mencaci, karena tujuan diskusi adalah untuk mencapai sebuah kebenaran.

b) Tujuan diskusi semata-mata untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.

c) Tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri.

Berdasarkan definisi pendapat para ahli di atas maka, yang dimaksud kegiatan dakwah dalam penelitian skripsi ini adalah suatu aktifitas yang berisi ajakan atau seruan yang dilakukan oleh anggota Lembaga organisasi yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan ini di antaranya adalah menyelenggarakan pengajian, dialog, pelatihan baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga masjid maupun dari pihak-pihak luar, konsultasi keagamaan, baik untuk orang dewasa maupun remaja, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban ataupun ceramah.

f. Atsar (Efek)

Dakwah Atsar sering dengan feedback dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak para da‟i memperhatikannya. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah tersebut.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau di benci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. [59]

[59] Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato* , (Bandung: Akademika ,1982) hal. 269

4. Dakwah Institusional

a. Lembaga Dakwah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 6 tahun 1979 tentangsusunan organisasi Departemen Agama, lembaga dakwah dimaksudkan semua organisasi Islam baik yang sifatnya lokal, berlevel daerah atau nasional. Secara terperinci, dalam Keputusan Menteri Agama tersebut, dijelaskan bahwa lembaga dakwah meliputi 4 kelompok organisasi, yaitu:

1) Badan Dakwah

Badan dakwah merupakan organisasi Islam yang bersifat umum, yang memungkinkan berbagai kegiatan seperti masalah pendidikan, ekonomi, keterampilan sosial. Organisasi Islam di Indonesia kini sudah beraneka ragam seperti DDII, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Serikat Islam dan Majelis Ualama Indonesia.

2) Majlis Taklim, adalah organisasi penyelenggara pendidikan non formal di bidang agama Islam untuk orang dewasa. Di beberapa daerah kegiatan ini di beri nama "pengajian".

3) Pengajian, adalah organisasi umat Islam yang mengelola pengajian yakni pendidikan non formal bidang agama Islam

4) Organisasi Kemakmuran Masjid, Organisasi yang dibentuk untuk mengelola masjid atau mushalla dan melaksanakan berbagai kegiatan di dalam masjid atau mushalla seperti pendidikan, perpustakaan, kesehatan dan koperasi.[60]

b. Gerakan Lembaga Dakwah (dakwah Harakah)

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana

[60] Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 129.

(teoritisasi).[61]Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud dakwah harakah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi total (islah) terhadap seluruh aspek kehidupan social, baik terkait dengan individu (islah al-fard), keluarga (islah al-usrah), masyarakat (islah al-mujtama") hingga Negara (islah al-daulah).[62]

c. Pengelolaan Lembaga Dakwah

Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.[63] Lembaga dakwah merupakan wadah atau organisasi dalam melakukan kegiatan dakwah yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Allah perintahkan dalam Al Qur"an untuk mengadakan lembaga dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kepada keburukan, sebaimana surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[64]

Lembaga dakwah atau Organisasi adalah wadah kegiatan pelaksanaan manajemen dan juga sekaligus merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas

---

[61] Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-1, h. 233

[62] Hasan Ibn Falah al-Qattany, *al-Tariq ila al-Nahdah al-Islamiyyah*, (Riyad : Dar alHamidi, 1993), h. 1-10

[63] Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*,(Rosda,Bandung),cet 9, 2007), h. 655

[64] Kementrian Agamama Republik Indonesia, *Mushaf Alqur"an Standar Indonesia*, (Jakarta: CV Al Mubarok, 2017), h. 63

dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dan relative bersifat permanen. Dakwah mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama islam, pedoman hidup yang di ridlai oleh Allah dalam bentuk amar ma‟ruf nahi munkar dan amal shaleh dengan cara lisan maupun perbuatan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.[65]

[65] Siti Muri‟ah, Metode Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 2-3

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Wahab, "*Kepemimpinan dalam Perubahan dan Perkembangan Organisasi*", dimuat dalam Jurnal Ekletika, Vol. 3, No. 1, edisi April 2015

Abdul Hamid al-Bilali. *Fiqh a-Dakwah Fi Ingkar al-Mungkar*. kuwait: Dar alDakwah,1989

Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah StudI Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*,(Rosda,Bandung),cet 9, 2007)

Departemen agama republik indonesia 2013

Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)

Echols dan shadily, 1981

Ernie Tisnawati Sule, Donni Juni Priansa, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)

Eti Nurhayati, R.Supomo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019)

Hasan Ibn Falah al-Qattany, *al-Tariq ila al-Nahdah al-Islamiyyah*, (Riyad : Dar alHamidi, 1993)

Hasanudin. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)

Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017)

Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-1

Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato* , (Bandung: Akademika ,1982)

Jurnal Administrasi bisnis (JAB)[Vol. 50 No. 6 September 2017]

Jurnal, Retno Djohar Julian *"Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Memotivasi, Membangun Hubungan Yang Effektif , Merencanakan Dan Menerapkan Perubahan Dalam Organisasi"* Januari 2016

Kartini kartono, *pemimpin dan kepemimpinan* (Jakarta : raja grafindo persada, 2011)

Kartini kartono, pemimpin dan kepemimpinan (Jakarta : raja grafindo persada, 2011)

Kementrian Agamama Republik Indonesia, *Mushaf Alqur"an Standar Indonesia*, (Jakarta: CV Al Mubarok, 2017)

M. Munir, S.Ag., MA. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)

M.Munir S, Ag,.MA *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009

Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*¸(Jakarta : Bumi Aksara , 2006)

Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana,2009,7)

Mushtofa Masyhur, *Fiqih Dakwah Jilid II*, (Jakarta: Al I"tishom Cahaya Umat, 2005)

Mustofa malaikah, *manhaj dakwah yusuf Al-qordhawi harmoni antara kelembutan dan ketegasan.* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,1997)

Mutia Imanda Nasution, ―*Peran Kepemimpinan dalam Memotivasi Kerja Karyawan di Bank Syariah Mandiri ACF Medan*,‖Skripsi (Sumatera Utara Medan: Universitas Negeri Islam, 2018)

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*¸(Jakarta : Bumi Aksara, 2005)

Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 2001)

Rosady Ruslan, Metode Penelitan Publik Relasition Komunikasi (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010) Ke-5

Siti Muri‟ah, Metode Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

Suhardono, Edi, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989)

Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan prilaku organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers,2012)

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Organisasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013)

Veithzal Rivai, Mayor Jenderal, Brigadir Jenderal, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013),

Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997)

Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2013